

Manajemen Pembelajaran Tauhid pada Madrasah Aliyah Swasta Jabal Nur dan Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur

Yuzi Arifin

UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Noviazlina@pim.co.id

Tawhid Learning Management in Jabal Nur Private Madrasah Aliyah and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur

Abstract

This research is aimed to know: 1) planning of learning Akidah-Tauhid in MAS Jabal Nur and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur, 2) the implementation of learning Akidah-Tauhid in MAS Jabal Nur and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur, 3) the assessment of learning Akidah-Tauhid in MAS Jabal Nur and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur. This research was conducted in MAS Jabal Nur and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur to trial the instrument and conduct the research. Populations in this research are the students from grade X MAS Jabal Nur which consists of 4 classes, grade XI MAS Jabal Nur which consists of 4 classes, grade XII MAS Jabal Nur which consists of 3 classes, 2 teachers of subject Akidah-Tauhid in MAS Jabal Nur and 5 Teungku of subject Akidah-Tauhid in Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur. The result of data analysis showed that the planning of Akidah-Tauhid in MAS Jabal Nur the teacher paid attention to some steps of planning. Otherwise, in Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur was applied curriculum of dayah Salafi. In Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur is aided the method of reading the classical book which distinguishes between MAS and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur. There is the similarity of assessment of learning Akidah-Tauhid in conducting test/exam to know the development of student intellectual, the only differences is the form of questions between MAS and Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur.

Keywords: *management; learning; tauhid*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran Akidah-Tauhid yang sering diaplikasikan di sekolah dengan cara membaca buku paket pegangan, membahasnya, mengerjakan soal latihan, penugasan dan hafalan merupakan cara yang sudah sering digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran Akidah-Tauhid. Masalah lain yang sering muncul

dari para guru Akidah-Tauhid yang mengeluhkan kurangnya jam pelajaran Akidah-Tauhid dalam menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, kemudian guru dan siswa berpendapat bahwa pelajaran Akidah-Tauhid merupakan pelajaran yang tidak penting, karena mata pelajaran Akidah-Akhlak tidak di UN-kan. Ini juga berdampak pada keengganan dan ketidaksamaan guru untuk memanfaatkan media dan sarana pembelajaran yang ada di kelas selama pelajaran berlangsung. Padahal jika ditela'ah lebih lanjut, mata pelajaran ini merupakan sarana yang paling efektif untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang berkarakter. Selain itu, pada hakikatnya dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, dan integritas prestasi belajar siswa yang berorientasi pada tuntunan masa depan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Akidah-Tauhid MAS Jabal Nur bahwa selama ini pembelajaran Akidah-Tauhid yang sering digunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan minim pemanfaatan media yang bervariasi, sehingga kurang perhatian dari siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran Akidah-Tauhid serta kurang aplikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan insan yang berakhlak mulia, dan latar belakang siswa yang berasal dari daerah pedesaan.

Pada kenyataannya yang paling penting dalam mengajar Akidah-Tauhid adalah kemahiran seorang guru dalam menyampaikan materi Akidah-Akhlak dan luasnya pengetahuan guru tentang Akidah-Tauhid, dan juga kemahiran seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang diaplikasikannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa di antaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Untuk menyelesaikan kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran Akidah-Tauhid peneliti menawarkan manajemen pembelajaran/*I'daadut tadrīs* yang diadopsi oleh pesantren-pesantren modern. Pemikiran untuk mengembangkan dan menyegarkan manajemen pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter mata pelajarannya merupakan hal yang mendesak untuk dipertimbangkan, diujicobakan dan dikembangkan terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal, khususnya pada mata pelajaran Akidah-Tauhid.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tauhid pada Madrasah Aliyah Jabal Nur dan Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur. Penulisan artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan serta penilaian pembelajaran Tauhid pada Madrasah Aliyah Jabal Nur dan Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Jabal Nur dan Dayah Jabal Nur, baik untuk uji coba instrumen maupun pelaksanaan penelitian.

Populasi merupakan sasaran yang menjadi objek penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sedangkan menurut Sudjana menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.² Jadi berdasarkan tujuan penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Jabal Nur terdiri yang tersebar dalam 4 kelas dan kelas XI MA Jabal Nur yang tersebar dalam 4 kelas dan siswa kelas XII MA Jabal Nur terdiri yang tersebar dalam 3 kelas. Seperti yang tercantum pada Tabel 2.1. di bawah ini:

Table 2.1.

Jumlah Siswa MA dan Dayah Jabal Nur

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	91 orang
2	XI	76 orang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

3	XII	55 orang
Total		222 orang

Dari keseluruhan kelas baik di MA dan Dayah Jabal Nur dijadikan sebagai populasi penelitian. Sehingga kelas dalam populasi memiliki karakteristik yang sama artinya setiap kelas tidak memiliki siswa yang pernah tinggal kelas, siswa rata-rata memiliki umur yang tidak jauh berbeda secara signifikan, menggunakan kurikulum pendidikan mata pelajaran Akidah-Tauhid yang berbeda. Penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang belandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambil sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui.³ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Analisis data dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data dilapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.⁴

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik komparasi. Teknik komparasi digunakan untuk membandingkan dua tempat penelitian yang akan diteliti. Data antara lain: persamaan dan perbedaan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tauhid di MA dan Dayah Jabal Nur.

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik penentuan subjek. Subjek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Subjek yang dipilih disini adalah:

- a. Guru pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Jabal Nur yang terdiri dari 2 orang.

³Anselm Strauss,ed., *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3

- b. Teungku mata pelajaran Tauhid di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur yang terdiri dari 5 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan Penilaian Pembelajaran Akidah-Tauhid Pada MAS Jabal Nur dan Dayah Jabal Nur

Belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya keberhasilan belajar siswa yang optimal, untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana suasana kelas yang hidup dan menyenangkan, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Bila guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan mengetahui karakteristik siswa dan kebutuhannya, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran menuntut keterlibatan antara guru dan siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa. Metode pembelajaran meningkatkan kerjasama akademik siswa, membentuk hubungan positif serta mengembangkan rasa percaya diri. Metode pembelajaran mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan secara bersama di dalam kelompok kecil, dalam kebersamaan itu siswa membahas materi pelajaran dan saling membantu satu sama lain. Jika terdapat anggota kelompok yang belum memahami materi pelajaran, maka anggota kelompok yang sudah memahami materi pelajaran berusaha untuk membantu anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran, dikarenakan metode pembelajaran mendorong setiap anggota kelompok untuk semakin bertanggungjawab. Pada metode pembelajaran teori belajar yang dirujuk adalah teori belajar bagaimana merekonstruksi informasi baik melalui kegiatan individual maupun

aktivitas kerja kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan penilaian (evaluasi) pembelajaran pada MAS Jabal Nur dan Dayah Jabal Nur.

Penilaian Pembelajaran pada MAS Jabal Nur merupakan salah satu manajemen pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan intelektual siswa. Penilaian pembelajaran pada MAS Jabal Nur dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap spiritual
Bentuk:
 - 1) Pengamatan sikap
 - 2) Jurnal
- b. Penilaian sikap social
Teknik: non tes
Bentuk:
 - 1) Pengamatan sikap
 - 2) Penilaian diri
 - 3) *Peer evaluation*
- c. Penilaian pengetahuan
Teknik: tes
Bentuk: pilihan ganda/uraian
- d. Penilaian keterampilan
Teknik: non tes
Bentuk:
 - 1) Proyek
 - 2) Unjuk kerja
 - 3) Produk
 - 4) portopolio

Penilaian pembelajaran pada Dayah Jabal Nur dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Penilaian harian
bentuk: mengulang-ulang kitab.
- b. Penilaian ujian semester
Teknik: tes

Bentuk:

- 1) Tulisan
- 2) Lisan

Pembelajaran Akidah-Tauhid perlu memperhatikan pendekatan yang paling sesuai dalam kegiatan pembelajaran, karena mengajarkan pembelajaran Akidah-Tauhid tidaklah mudah dan tidak hanya memfokus pada kemampuan siswa secara kognitif. Pembelajaran Akidah-Tauhid perlu didekatkan dengan kondisi budaya dan fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan kehidupan seseorang yang beragama, kehidupan seseorang yang memprihatinkan, lemahnya iman terhadap Allah SWT. Oleh sebab itu pembelajaran Akidah-Tauhid sangatlah penting untuk membentuk kepribadian seseorang yang beriman dan mempunyai akhlak yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat juga diduga bahwa persamaan penilaian pembelajaran Akidah-Tauhid yaitu sama melakukan tes/ujian untuk mengetahui perkembangan intelektual siswa. Hanya saja bentuk soal saja yang membedakan antara MAS dan Dayah Jabal Nur.

2. Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Akidah-Tauhid Pada MAS Jabal Nur dan Dayah Jabal Nur

Perencanaan pembelajaran mempengaruhi perbuatan belajar seseorang, dengan kata lain perencanaan juga mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar Akidah-Tauhid adalah kemampuan siswa berupa penguasaan materi yang berkaitan. perencanaan sangat diperlukan dalam pembelajaran Akidah-Tauhid.

Perencanaan pembelajaran Akidah-Tauhid tidaklah sama antara MAS dan Dayah Jabal Nur. Dalam perencanaan pembelajaran Akidah-Tauhid pada MAS Jabal Nur guru memperhatikan beberapa langkah-langkah perencanaan yaitu: membuat analisis hari efektif dan program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, menyusun RPP, dan menilai pembelajaran.

Sebaliknya pada Dayah Jabal Nur menganut kurikulum dayah salafi murni dan badan dayah tidak menganjurkan dan badan dayah hanya menganjurkan kurikulum dari buku yang diajarkan/digunakan, dan hasil belajar Akidah-Tauhid siswa yang diajarkan di dayah Jabal Nur sesuai dengan mufakat majelis guru bidang tauhid sebelumnya.

Oleh karena itu secara teoretis terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan pembelajaran Akidah-Tauhid pada MAS dan Dayah Jabal Nur.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa tidak ada persamaan perencanaan pembelajaran Akidah-Tauhid antara MAS dan Dayah Jabal Nur.

3. Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah-Tauhid Pada MAS Jabal Nur dan Dayah Jabal Nur

Penerapan pelaksanaan pembelajaran Akidah-Tauhid pada MAS Jabal Nur sesuai dengan kurikulum 2013. Sebaliknya pada Dayah Jabal Nur penerapan pelaksanaan pembelajaran Akidah-Tauhid dikembangkan oleh guru itu sendiri tanpa adanya panduan dari kurikulum yang baku.

Dari uraian diatas dapat juga diduga bahwa terdapat persamaan pelaksanaan pembelajaran Akidah-Tauhid yaitu pada Dayah Jabal Nur menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan di MAS Jabal Nur. Hanya saja pada Dayah Jabal Nur ditambah metode baca kitab yang membedakan antara MAS dan Dayah Jabal Nur.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang tentang manajemen pembelajaran di MAS Jabal Nur dan Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi/penilaian, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran Akidah-Tauhid tidak serupa antara MAS dan Dayah Jabal Nur. Dalam perencanaan pembelajaran Akidah-Tauhid pada MAS Jabal Nur guru memperhatikan beberapa langkah-langkah perencanaan yaitu: membuat analisis hari efektif dan program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, menyusun RPP, dan menilai pembelajaran. Sebaliknya pada Dayah Jabal Nur menganut kurikulum dayah salafi murni dan badan dayah tidak menganjurkan dan badan dayah hanya menganjurkan kurikulum dari buku yang diajarkan/digunakan, dan hasil belajar Akidah-Tauhid siswa yang diajarkan di dayah Jabal Nur sesuai dengan mufakat majelis guru bidang tauhid sebelumnya
2. Terdapat persamaan pelaksanaan pembelajaran Akidah-Tauhid yaitu pada Dayah Jabal Nur menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan di MAS Jabal Nur. Hanya saja pada Dayah Jabal Nur ditambah metode baca kitab yang membedakan antara MAS dan Dayah Jabal Nur.

3. Terdapat persamaan penilaian pembelajaran Akidah-Tauhid yaitu sama melakukan tes/ujian untuk mengetahui perkembangan intelektual siswa. Hanya saja bentuk soal saja yang membedakan antara MAS dan Dayah Jabal Nur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, M. *Menjadi Manajer Sukses. cet. 1*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ali, Musa M. *Efektivitas Pembelajaran Fiqh Pada Dayah Modern (Sebuah Evaluasi Implementasi Pada Dayah Modern Darul Ulum)*. Tesis. Banda Aceh: PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2006.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Dimiyati dan Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadli. *Sistem Pembelajaran Agama Pondok Pesantren Al Fath Tembaro*. Tesis. Banda Aceh: PPs UIN Ar-Raniry banda Aceh, 2008.
- Haris, Achmad. *Makalah Pembelajaran Akidah-Akhlak* (2013), (<http://harietzachmad.blogspot.com>) diakses, 20 November 2015.
- Hernawan, H. A. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Upi.Press, 2007.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Huda, Samsul. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Modern Nurul Huda Baturaja Sumatera Selatan*. Tesis. Banda Aceh: PPs UIN Ar-Raniry, 2008.
- Idris, Tasnim. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam PAI (Studi Komperatif Pada Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar)*. Tesis. Banda Aceh: PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2005.
- Kartowagiran, Badrun. *Pengembangan Instrument dan Penilaian Ranah Psikomotorik*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003.
- Mardiah, Ainal. *Metodologi Pembelajaran Tafsir (Suatu Kajian Perbandingan Efektivitas Metodologi Pembelajaran Tafsir Pada Pesantren Salafiyah dan Khalafiyah di Kota Banda Aceh)*. Tesis. Banda Aceh: PPs UIN Ar-Raniry, 2005.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Nur, Muhammad. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2008.
- Rosyada, Dede. *Paragdimia Pendidikaan Demokratis*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. cet IV. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siregar, Eveline dan Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Strauss, Anselm. *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharso dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Semarang, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Susetyo, Budi. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaskBang PRESSindo, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Usman, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. cet. 1. Ed. 1. Jakarta: Perpustakaan Negara, 2005.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta:..., 2009
- Wahid. *Akidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas VII, Semester 1&2*. Bandung: Armico Bandung, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta ; Media Grup, 2009.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT.Rineke Cipta, 1996.